



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 552-561

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Teknik Token Economy terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu di Bulan Ramadan

Ria Safaria Sadif^{1✉}, Jufi Ariani²

Bimbingan dan Konseling, Universitas Muhammadiyah Buton

Email: riasafariasadif@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik token economy terhadap kedisiplinan shalat lima waktu pada anak di bulan Ramadhan. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan menggunakan model one-group petest-posttest design. Subjek penelitian ini adalah murid Taman Pendidikan AL Qur'an (TPQ) "Zahra Quraa" kota Baubau yang berusia 8-10 tahun dengan jumlah anak yaitu 12 anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian treatment (16,42) dan setelah pemberian treatment (19,17) yang mengalami peningkatan sebanyak 2,75. Dari perhitungan uji-t diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = -9,02$. Perhitungan di atas menunjukkan $9,02 > 2,20$. Hal ini mengandung arti adanya perbedaan yang diperoleh signifikan untuk taraf signifikan 5% dan token economy memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan shalat lima waktu anak di bulan Ramadhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa token economy mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan disiplin shalat lima waktu pada anak di bulan Ramadhan.

Kata Kunci: *Kedisiplinan, Token economy, dan Shalat lima waktu.*

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of token economy techniques on the discipline of five-time prayers in children in the month of Ramadan. This study used a pre-experimental research design using a one-group pretest-posttest design model. The subjects of this study were students of the Qur'an Education Park (TPQ) "Zahra Quraa" Baubau city aged 8-10 years with a total of 12 children. The results showed a difference in the average score before treatment (16.42) and after treatment (19.17) which increased by 2.75. From the calculation of the t-test, the results obtained are $t_{hitung} = -9.02$. The calculation above shows $9.02 > 2.20$. This implies that the difference obtained is significant for a significant level of 5% and token economy has an influence on the discipline of children's five-time prayers in the month of Ramadan. This shows that the token economy has a positive influence in improving the discipline of five-time prayers in children in the month of Ramadan.

Keywords: *Discipline, Token economy, and Five daily prayers.*

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya diwajibkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk mengabaikan kewajiban untuk beribadah. Shalat adalah salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap umat muslim untuk dilaksanakan, bagi yang melaksanakannya akan mendapat pahala dan bagi yang meninggalkannya akan mendapatkan dosa. Amir Syarifuddin (dalam Endang, 2015) menyatakan bahwa tujuan syara' menetapkan kewajiban shalat atas umat muslim adalah agar orang muslim selalu mengingat Allah Swt. Sebagaimana firman Allah SWT yang artinya "Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku" (Q.S. Taha 20:14).

Kewajiban shalat memang diwajibkan pada muslim yang sudah balig (dewasa menurut hukum Islam), yakni usia sekitar sembilan tahun. Namun, selayaknya anak-anak sudah diajarkan shalat sejak masih kecil. Dengan demikian pada saatnya nanti pada usia 9-10 tahun anak sudah bisa dan terbiasa mengerjakan shalat. Membiasakan shalat pada anak sejak kecil itu merupakan bentuk pengajaran disiplin dalam kehidupannya, selain itu juga membiasakan shalat sejak kecil merupakan salahsatu teknik untuk mendorong perkembangan agama pada seorang anak agar sesuai dengan konsep ajaran agama Islam. Selain sebagai pendorong untuk perkembangan keagamaan, kebiasaan berdisiplin melakukan shalat merupakan sebuah bentuk pendidikan agama bagi seorang anak. Realisasi pendidikan dalam pembentukan kebiasaan/ kedisiplinan menurut Wetherington, "membentuk kebiasaan dapat dilakukan dengan dua cara yang pertama dengan cara pengulangan dan yang kedua dengan cara disengaja dan direncanakan" (Syamsul Arifin, 2008).

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara konsisten, dan dalam waktu yang telah ditentukan. Adapun hikmah dibalik ketentuan waktu shalat adalah agar seorang muslim tidak berlengah-lengah dan terus berdisiplin diri. Khairunnas Rajab (dalam Endang, 2015). Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Atau dapat diartikan juga disiplin sebagai kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku. Yang menjadi permasalahan sekarang ini, dalam membentuk suatu kebiasaan pada anak-anak terutama membiasakan disiplin untuk melaksanakan shalat, tidak semua anak mudah diatur atau dibiasakan begitu saja. Adapun aspek-aspek kedisiplinan menurut Riwana (dalam Sadif S & Kamsia, 2022) yaitu: 1) Ketaatan, 2) Ketepatan waktu, 3) Bertanggung jawab, dan 4) Kesadaran.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa anak di TPQ Zahra Quraa Kota Baubau mengatakan bahwa mereka tetap taat melaksanakan puasa selama sebulan penuh, namun untuk shalat lima waktu masih sering terlewatkan dengan berbagai macam alasan seperti kelupaan, malas, tertidur sehingga batas waktu untuk melaksanakan shalat sudah terlewatkan.

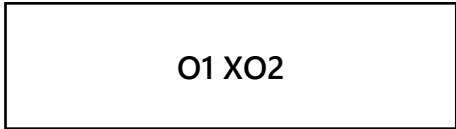
Dalam meningkatkan kedisiplinan anak, ada beberapa pendekatan atau teknik yang dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan teknik *token economy*. Teknik ini dapat diimplementasikan dalam bentuk pemberian *reward* atau hadiah yang bermanfaat bagi anak dan dapat meningkatkan kedisiplinan. Oleh karena itu, penggunaan teknik *token economy* diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan anak. *Token economy* sebagai salah satu teknik modifikasi perilaku, dalam pelaksanaannya didasarkan pada pendekatan perilaku yang menggunakan penguatan positif (Raymond G, 2008). Teknik *token economy* menekankan pada pemberian penghargaan yang bertujuan untuk memotivasi siswa agar berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. *Token economy* merupakan salah satu teknik dalam memodifikasi perilaku dengan cara pemberian satu kepingan (satu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setelah perilaku sasaran muncul. Token-token tersebut dikumpulkan dan kemudian dalam jangka waktu tertentu dapat ditukarkan dengan hadiah atau sesuatu yang mempunyai makna. Singkatnya *token economy* merupakan sebuah penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah, seseorang dapat menerima penguatan untuk meningkatkan atau mengurangi perilaku yang diinginkan. Terjadi perubahan perilaku yang signifikan antara kondisi *baseline* dan intervensi dalam penggunaan teknik ini (Raymond G, 2008).

Merujuk pada uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji pengaruh teknik *token economy* terhadap kedisiplinan shalat lima waktu pada anak di bulan

ramadhan, khususnya pada anak-anak yang aktif dalam kegiatan di TPQ Zahra Quraa Kota Baubau.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre eksperimen dengan menggunakan model *one-group pretest-posttest design* yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum diberikan dan sesudah perlakuan. Desain penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Subjek penelitian ini adalah murid Taman Pendidikan AL Qur'an (TPQ) "Zahra Quraa" kota Baubau yang berusia 8-10 tahun dengan jumlah anak yaitu 12 anak, yang terdiri dari 6 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 anak berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan Tahun 1444 H, 22 Maret-22 April 2023. Berikut tabel. 1. penelitian *one-group pretest-posttest design* :



O1 XO2

Gambar. 1. *one-group pretest-posttest design*

Keterangan:

O1: Kedisiplinan Shalat lima waktu anak sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan/Treatment (Teknik Token Economy)

O2 : Kedisiplinan Shalat lima waktu anak setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Nana Sudjana dan Ibrahim (dalam Fima, 2015) menjelaskan tiga langkah yang harus ditempuh dalam penelitian *one-group pretest-posttest design*, yakni: (1) memberikan pretest untuk mengukur variabel terkait sebelum perlakuan dilakukan (pretest), (2) memberikan perlakuan kepada para subjek penelitian, dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat, setelah diberikan perlakuan (posttest). Selain menggunakan rumus Mean, peneliti juga melakukan Uji t untuk melihat apakah perbedaan yang terjadi adalah signifikan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan shalat lima waktu subjek penelitian. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan

mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata dalam Arifatun, 2015). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipatif dimana peneliti melakukan pengamatan tanpa melibatkan diri secara langsung pada saat melaksanakan shalat lima waktu.

Sebelum melakukan pengamatan, peneliti membuat pedoman observasi. Peneliti menggunakan dua pedoman observasi untuk penelitian kuantitatif ini. Peneliti menyusun butir-butir kegiatan tentang kedisiplinan yang diperlihatkan oleh subjek penelitian dan butir-butir tentang pelaksanaan token economy. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai sikap disiplin yang dilakukan subjek sebelum dan setelah mendapatkan treatment. Selanjutnya, lembar observasi yang kedua disusun untuk mengamati tingkah laku disiplin subjek menggunakan lembar monitoring pada token economy. Pada penelitian ini, lembar observasi disusun berbentuk check list. Peneliti membuat kisi-kisi lembar monitoring token economy dengan tujuan memberikan gambaran mengenai berbagai hal yang akan diamati dalam pelaksanaannya.

Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Rumus Mean dan uji-t. Mean digunakan untuk mencari rata-rata data pretest dan posttest, yang kemudian dicari selisihnya. Dari hasil perbandingan rata-rata skor tersebut dapat diketahui apakah hasilnya dapat menjawab hipotesis penelitian yang diajukan atau tidak. Selanjutnya peneliti menentukan taraf signifikan menggunakan rumus distribusi uji-t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan AL Qur'an (TPQ) "Zahra Quraa" Kota Baubau. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Ramadhan Tahun 1444 H, 22 Maret-22 April 2023. Subjek penelitian ini adalah murid TPQ Zahra Quraa yang berusia 8-10 tahun dengan jumlah anak yaitu 12 anak, yang terdiri dari 6 anak berjenis kelamin laki-laki dan 6 anak berjenis kelamin perempuan.

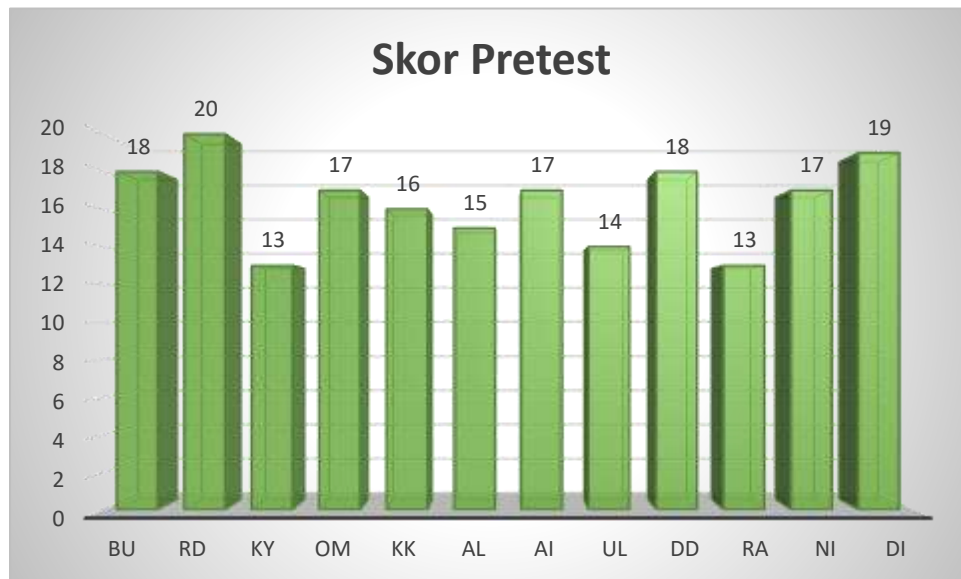
Hasil penelitian diperoleh dari data-data sebelum penelitian (pretest), data-data selama pelaksanaan treatment berupa token economy dan data-data setelah penelitian (posttest). Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data perilaku disiplin shalat lima waktu yang dilakukan selama bulan Ramadhan Tahun 1444 H.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan tiga langkah penelitian yaitu pengambilan data pretest, pemberian perlakuan berupa token economy serta pengambilan data posttest.

a. Hasil Pretest

Sebelum pemberian treatment, subjek penelitian diberikan pretest terlebih dahulu guna mengetahui kedisiplinan shalat lima waktunya diawal. Pretest dilaksanakan pada tanggal

24 Maret 2023 di TPQ Zahra Quraa. Peneliti mengambil data pretest dengan cara mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Lembar observasi berisi daftar perilaku disiplin dan nama subjek. Subjek menunjukkan perilaku disiplin akan mendapatkan skor 1 dan anak yang tidak menunjukkan perilaku disiplin akan mendapatkan skor 0. Hasil pretest disajikan dalam Gambar. 1.



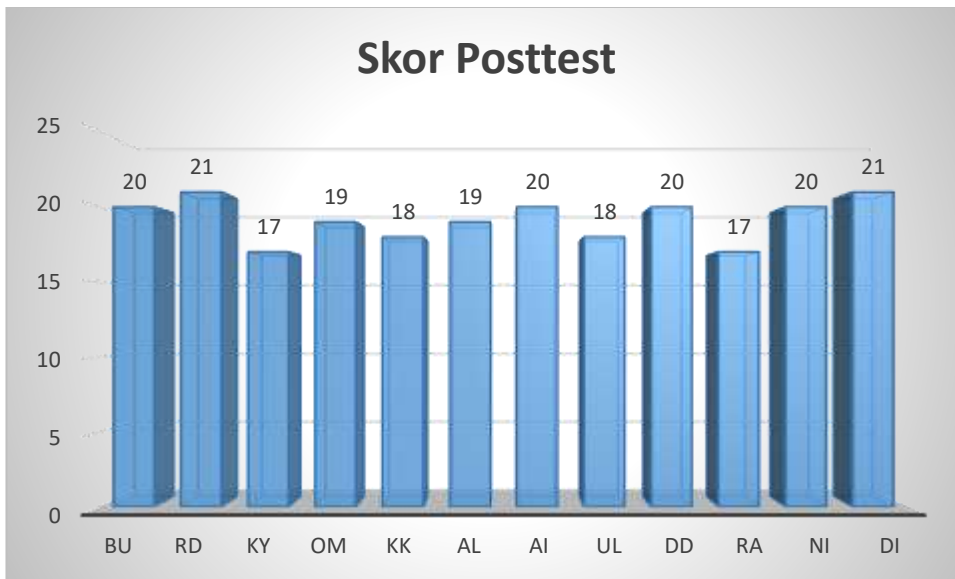
Hasil pretest menunjukkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 13. Berdasarkan data diatas, diketahui jumlah subjek sebanyak 12 dan skor total pretest sebanyak 197. Perhitungan Mean pretest menunjukkan kondisi awal disiplin anak yaitu mencapai skor 16,42.

b. Pemberian token economy

Adapun tahapan token economy yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Sabtu 01 April 2023 sampai pada hari Sabtu, 15 April 2023, selanjutnya tahap evaluasi dilakukan pada hari Minggu 16 April 2023.

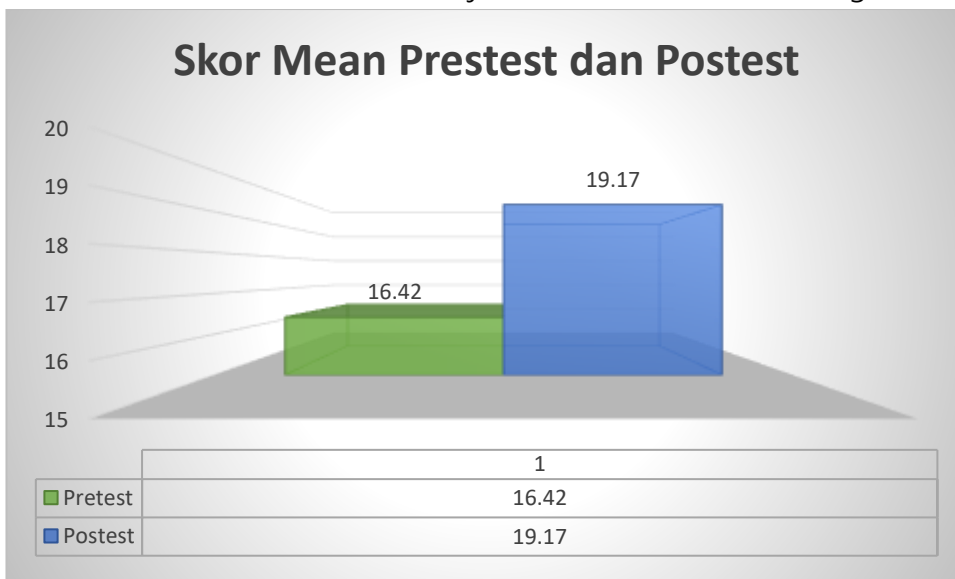
c. Hasil Posttest

Data perolehan skor posttest yang dilaksanakan pada hari Rabu, 19 April 2023 disajikan dalam bentuk daigram batang, lihat gambar .2.



Gambar. 2. Skor Posttest

Berdasarkan data pada tabel 9, data hasil posttest yaitu diperoleh jumlah skor total yaitu 230, skor tertinggi sebesar 21, skor terendah 17. Dari perhitungan Mean atau rata-rata skor posttest maka diketahui skor rata-rata posttest sebesar 19,17. Selanjutnya data Skor Rata-rata Pretest dan Posttest di atas disajikan dalam Gambar.3. sebagai berikut.



Gambar.3. Skor Mean Pretest-Posttest

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan rata-rata skor sebelum pemberian treatment dan setelah pemberian treatment. Berdasarkan hasil pretest diperoleh data skor total sebesar 197, skor tertinggi sebesar 20, skor terendah sebesar 13, serta rata-rata skor sebesar 16,42. Sementara itu, data hasil posttest yaitu diperoleh skor total sebesar 230, skor tertinggi sebesar 21, skor terendah sebesar 17, serta rata-rata skor sebesar 19,17. Hasil pretest dan posttest menunjukkan skor rata-rata pretest lebih rendah dibandingkan skor rata-rata

posttest yang mengalami peningkatan sebanyak 2,75. Perolehan skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa disiplin anak lebih baik dibandingkan dengan kondisi awal sebelum mendapat perlakuan berupa token economy.

Selain menghitung perbedaan skor rata-rata pretest dan skor rata-rata posttest, dilakukan uji-t untuk mengetahui perbedaan yang terjadi bermakna atau tidak bermakna. Derajat kebebasan (db) dalam penelitian ini yaitu 16. Didalam tabel harga t diketahui bahwa pada db = 11, taraf signifikansi 5% diperlukan harga $t_{tabel} = 2,20$.

Tanda dari t adalah negatif (-) hal ini menunjukkan skor pretest lebih kecil dibandingkan dengan skor posttest. Dari perhitungan uji-t diperoleh hasil yakni $t_{hitung} = -9,02$. Perhitungan di atas menunjukkan $9,02 > 2,20$ yang memiliki arti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini mengandung arti adanya perbedaan yang diperoleh signifikan untuk taraf signifikansi 5% dan token economy memberikan pengaruh terhadap kedisiplinan shalat lima waktu anak di bulan Ramadhan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yaitu skor rata-rata disiplin anak setelah pemberian treatment berupa token economy.

Perolehan skor rata-rata pretest dan skor rata-rata posttest menunjukkan bahwa disiplin anak setelah pemberian treatment lebih baik dibanding dengan kondisi awal sebelum mendapat treatment berupa token economy. Hal tersebut menunjukkan bahwa token economy mempunyai pengaruh positif dalam meningkatkan disiplin shalat lima waktu pada subjek. Token economy dinilai telah memberikan motivasi ekstrinsik kepada anak untuk berperilaku disiplin shalat lima waktu. Hal tersebut sependapat dengan Corey (1988) yang menyatakan bahwa token economy merupakan salah satu contoh dari perkuatan ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih "pematik di ujung tongkat".

Raymond G (2008) menyatakan bahwa agar pelaksanaan token economy dapat sukses maka pelaksanaannya harus memahami tentang program ini dan siap melaksanakan program. Subjek dan peneliti telah memahami tentang bagaimana pelaksanaan token economy dan melaksanakannya sesuai aturan yang berlaku ditunjukkan dari lembar monitoring. Hasil pengamatan pelaksanaan token economy menunjukkan treatment ini telah dilakukan sesuai prosedur.

Berdasarkan hasil peningkatan skor rata-rata disiplin anak, penggunaan token economy dalam pembentukan perilaku cocok diterapkan untuk mengembangkan disiplin anak dalam shalat lima waktu. Penggunaan token economy yang diterapkan dengan baik dalam pembentukan perilaku anak menjadikan perilaku disiplin anak lebih berkembang. Hurlock (2007) menyatakan tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat

individu itu diidentifikasi. Anak-anak telah menunjukkan bahwa perilaku mereka telah sesuai tujuan penelitian yaitu melakukan shalat lima waktu selama di bulan Ramadhan.

Pengembangan atau pembentukan perilaku disiplin menggunakan token economy dikonsept dengan melibatkan anak dalam pembuatan kontrak pelaksanaan token economy. Anak terlihat antusias dalam pelaksanaan token economy, hal ini ditunjukkan dari usaha anak untuk mendapatkan bintang sebanyak-banyaknya dan memperoleh hadiah. Anak-anak selalu melaporkan ke orang tua mereka saat hendak shalat agar dapat mengisi dalam lembar monitoring agar segera mendapatkan point. Anak-anak seolah-olah sangat tertantang untuk menunjukkan perilaku yang ditargetkan. Reward yang diberikan dalam penelitian ini adalah membeli ice cream Mixue, berenang di pantai Nirwana dan bermain di Lippo Plaza Kota Baubau. Point-point penukaran dapat lebih jelas dilihat dalam tabel. 2. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Corey (1988), yang menyatakan bahwa pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku. Pengisian lembar monitoring dilakukan selama 2 minggu.

Tabel.2. Macam-macam reward

Rentang Point/Bintang	Reward yang diberikan
0 - 23	Ice cream Mixue
24 - 47	Berenang di pantai Nirwana
48 - 70	Bermain di Lippo Plaza Kota Baubau

Dari proses pembentukan perilaku yang dilakukan menggunakan token economy, dapat dipahami bahwa token economy memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kedisiplinan subjek untuk shalat lima waktu. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah didalam token economy subjek mendapatkan hadiah/reward secara langsung dan nyata atas apa yang telah mereka lakukan. Pemberian hadiah yang dilakukan dengan konsisten terbukti dapat mendorong anak untuk disiplin shalat lima waktu sesuai yang telah ditargetkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari penggunaan token economy terhadap kedisiplinan shalat lima waktu di TPQ Zahra Quraa kemampuan disiplin subjek mengalami peningkatan skor setelah

mendapatkan perlakuan berupa token economy. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh token economy terhadap kedisiplinan anak shalat lima waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatun, F. (2015). Pengaruh Token Economy terhadap Disiplin Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(5).
- Corey, G. (1988). *Teori Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Eresco.
- Endang, E. (2015). *Studi Komparasi Kedisiplinan Shalat Lima Waktu antara Siswa yang Berlatar Belakang MTs dan SMP Kelas XI Program Kehlian Busana Butik di SMK YPPM Boja Kendal*. Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Hurlock, E. B. (2007). *Perkembangan anak* (6th ed.). Erlangga.
- Raymond G, M. (2008). *Behavior Modification* (fourth). Thomson Learning Inc.
- Sadif S, R., & Kamsia, K. (2022). Teknik Behavior Contract untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13350–13356. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10801>
- Syamsul Arifin, B. (2008). *Psikologi Agama* (2nd ed.). Pustaka Setia.